

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran membaca sampai saat ini masih dinilai penting di sekolah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, namun lebih jauh memberikan manfaat bagi peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran lainnya. Dengan kemampuan membaca akan memudahkan siswa dalam menerima mata pelajaran yang lain. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga sejak di SD siswa dibekali keterampilan membaca. Pembelajaran membaca mempunyai peranan yang sangat penting, sebab melalui pembelajaran membaca guru dapat memilih bahan bacaan yang dapat memudahkan penanaman nilai-nilai Bahasa Indonesia khususnya dalam membaca permulaan.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Membaca merupakan suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tertulis tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami kalimat yang tertulis. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tetapi berada pada pikiran pembaca. Demikianlah makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda - beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut. Oleh karena itu, Secara umum faktor-faktor tersebut datang dari guru, anak, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta metode pelajaran (Sugiarto, 2002). Faktor – faktor tersebut terkait dengan jalannya proses belajar membaca, dan jika kurang diperhatikan hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan membaca pada anak.

Menurut Syafi'ie (dalam Rahim 2008:2) bahwa ada dua istilah yang digunakan pada proses pembelajaran membaca yaitu, *recording* dan *decoding*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengeluarkannya yang berupa bunyi sesuai dengan system tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* merujuk pada proses penterjemahan rangkaian grafis kedalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, II, III yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menitikberatkan pada pada proses pembelajaran membaca permulaan yaitu *recording* dan *decoding*.

Dengan demikian, untuk menarik minat dan perhatian siswa terhadap kemampuan membaca permulaan melalui metode, seyogyanya pengajaran membaca permulaan juga dilengkapi dengan media seperti pias-pias kata, huruf, dan kalimat sederhana. Penggunaan media ini sangat besar manfaatnya untuk mempercepat pemahaman siswa terhadap membaca permulaan. Kreatifitas guru

dalam menggunakan metode disertai media yang sesuai dengan materi sangat menentukan bagi kelancaran pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu materi yang disampaikan pada kegiatan pembelajaran di kelas 1. Bentuk kegiatannya diawali dengan membaca kata atau kalimat dengan menggunakan huruf kecil.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas I SDN No. 14 Kota Barat, bahwa kesulitan siswa melakukan aktivitas membaca permulaan di sekolah menjadi faktor penyebab ketidakberhasilan siswa menjadikan membaca sebagai suatu budaya yang baik bagi siswa ataupun guru tersebut. Ketidakberhasilan dalam pembelajaran membaca permulaan dibuktikan dengan hasil perolehan dari 22 siswa kelas I hanya 8 orang yang mampu atau sebesar 36.36%, dan 14 orang siswa belum mampu atau sebesar 63.64%. Ketidakberhasilan siswa dalam membaca permulaan disebabkan oleh 1) rendahnya kemampuan siswa terhadap ketepatan merangkai kata 2) siswa merasa sulit dalam menyesuaikan kartu kata dengan gambar. 3) Belum optimalnya pengucapan yang sesuai lafal dan intonasi 4) siswa kurang mampu mengekspresikan volume suaranya melalui membaca permulaan, dan 5) minimnya kerjasama siswa sesuai waktu masih sangat rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mencoba satu pembaharuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan melalui penerapan suatu metode yang tepat. Metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahasa rapi dan tertib yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi dan kesemuanya itu didasarkan pada pendekatan terpilih. Metode yang dimaksud adalah metode bermain kartu kata. Penggunaan metode bermain

kartu kata sebagai alternatif pembelajaran materi membaca permulaan sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk membaca. Konsep pembelajaran dengan metode bermain kartu kata akan mendorong guru dan siswa melaksanakan praktik pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga dapat diharapkan tercapainya peningkatan dalam pembelajaran membaca permulaan.

Oleh sebab itu, penulis ingin mengupayakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Melalui Metode Bermain Kartu Kata Di SDN No. 14 Kota Barat”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Rendahnya kemampuan siswa terhadap ketepatan merangkai kata
- 1.2.2 Siswa merasa sulit dalam menyesuaikan kartu kata dengan gambar
- 1.2.3 Belum optimalnya pengucapan yang sesuai lafal dan intonasi
- 1.2.4 Siswa kurang mampu mengekspresikan volume suaranya melalui membaca permulaan
- 1.2.5 Minimnya kerjasama siswa sesuai waktu masih sangat rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN No. 14 Kota Barat dapat ditingkatkan melalui metode bermain kartu kata?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah menggunakan metode bermain kartu kata. Adapun langkah-langkah metode bermain kartu kata adalah :

- 1.4.1 Merancang pembelajaran (RPP) dan melaksanakan tahap pembelajaran melalui siklus I dan II
- 1.4.2 Menginventarisasi dan menentukan kata-kata yang akan diajarkan dalam pembelajaran sesuai tema.
- 1.4.3 Membuat kartu kata, berupa kertas kover (asturo, buffalo) yang dipotong persegi panjang ukuran 20 cm x 8 cm, berisi kata-kata yang sudah dipilih di atas, satu kata satu huruf.
- 1.4.4 Membuat kartu suku kata, berupa kertas yang dipotong kecil-kecil berbentuk persegi panjang dengan ukuran 10 cm x 8 cm, berisi suku kata dari kata-kata yang terpilih.
- 1.4.5 Menyiapkan papan panel sebagai tempat menempel kartu kata atau kartu suku kata.
- 1.4.6 Guru menanyakan beberapa kata yang terkait dengan tema yang telah dipilih kepada kelas secara umum. Setiap kata yang disebutkan anak, guru menempel kartu kata di papan panel, kemudian meminta anak untuk mengulangi mengucapkan kata tadi bersama-sama.
- 1.4.7 Menyuruh siswa berlatih membaca kata-kata yang tertempel di papan panel dalam hati, waktu kira-kira 10 menit.

- 1.4.8 Menugasi beberapa siswa untuk memilih beberapa kata yang tertempel, kemudian mencari pasangannya yaitu kartu suku kata.
- 1.4.9 Guru membagi siswa di kelas menjadi beberapa kelompok.
- 1.4.10 Penilaian dilakukan melalui pengamatan dan tugas.
- 1.4.11 Merefleksi proses dan hasil kemampuan siswa membaca permulaan

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I melalui metode bermain kartu kata di SDN No. 14 Kota Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Bagi Guru

Dapat memberikan masukan positif terhadap pembelajaran membaca permulaan dengan metode yang bervariasi dan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia

1.6.2 Bagi Siswa

Dapat meningkatkan dan memotivasi kemampuan siswa serta memudahkan siswa dalam membaca permulaan melalui metode bermain kartu kata sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.

1.6.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dan dapat memberikan kontribusi positif bagi SDN No. 14 Kota Barat dalam memperbaiki proses belajar mengajar sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas.

1.6.4 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode bermain kartu kata.